Dan Malam Ini, Menunggu Kematian

dan malam ini,
aku tak menemukanmu di sini
pada ayunan ombak Losari
pada tatapan bulan yang mulai sayu
pada awan yang belum juga menanggalkan angkuhnya
pada lampu-lampu kota yang berwarna-warni
pada satu sudut Kota Daeng yang belum terpulas

dan malam ini,
aku tak sempat memberimu senyuman
pada duka yang melekat di tepi pantai
pada belaian angin sepoi yang pilu
pada debu yang beterbangan entah ke mana
pada deru kendaraan yang meluluh lantakkan sepi
pada jantung Kota Daeng yang haus

dan malam ini,
di tepi jalan kulihat kau meratap
pada sebotol kaleng bekas yang telah terinjak
pada sobekan koran yang bertuliskan berita tentangmu
pada setiap puntung rokok yang masih berasap
pada secerca makna yang terkoyak malam
pada tiap dinding Kota Daeng yang bisu

dan malam ini,
aku tak sempat memberimu segelas kopi untuk kau minum
sebatang rokok untuk kau hisap
seperti kemarin saat aku masih memanjakanmu

dan malam ini,
di setiap sudut jalan Kota Daeng
aku tak sempat mendoakanmu
meminta Tuhan menurunkan hujan
membasahimu agar kau teduh
sebab malam ini aku sedang menunggu kematian

Muhajirin, 25 Januari 2010